

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan studi kasus. Penelitian Kualitatif yang berusaha mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini berusaha mengungkap secara menyeluruh tentang manajemen pembelajaran pada anak tunarungu. Untuk mengungkap substansi penelitian semacam ini diperlukan pengamatan secara mendalam dengan latar yang alami (*natural setting*) dan data yang diungkap bukan berupa angka-angka tetapi berupa kata-kata, kalimat, paragraf dan dokumen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan, pengkajian dokumen, dan pengamatan langsung di lapangan, kemudian dianalisis secara induktif.

Penelitian ini tidak menguji hipotesis, namun berusaha mengungkap jawaban melalui pertanyaan apa, bagaimana, berapa, bukan dan mengapa. Tujuan utamanya adalah memperoleh deskripsi tentang proses manajemen pembelajaran

pada anak tunarungu. Informasi yang didapat dikumpulkan, informasi berupa variabel bukan informasi tentang individu-individu.

Penggunaan pendekatan fenomenologis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mendeskripsikan gejala atau fenomena yang nampak sebagaimana adanya dari objek penelitian.

3.2 Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data (Miles dan Huberman, 1992; Bogdan dan Biklen, 1998). Menurut Sonhadji dalam Sumadi (2008:88) instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Keuntungan dari peneliti sebagai instrumen adalah (1) subjek lebih tanggap akan kedatangan peneliti, (2) peneliti dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan atau setting penelitian, (3) keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil cepat dan terarah, dan (4) informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara responden atau informan dalam memberikan informasi.

Menurut Spadley (1980:56) terdapat lima kehadiran peneliti di lapangan yaitu; (1) tidak berperanserta (*non participation*), (2) berperan serta pasif (*passive participation*), (3) berperanserta moderat (*moderatparticipation*), (4) berperan serta aktif (*active participation*), (5) bertperanserta penuh (*complate participation*). Dalam penelitian ini kehadiran peneliti dilapangan bersifat *passive participation* (berperan serta pasif). Berperanserta moderat peneliti lakukan dalam

rangka pengumpulan data kegiatan adalah guru kelas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan koordinator kekhususan anak tunarungu. Kehadiran peneliti dilapangan, senantiasa berupaya agar dapat berinteraksi dengan subyek secara wajar, dan menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi di lingkungan yang ada.

Peneliti selalu menjaga hubungan yang baik dengan subyek penelitian agar terhindar dari kecurigaan dan diharapkan dapat menimbulkan kepercayaan kepada peneliti. Untuk itu, sebelum terjun kelapangan, peneliti mempersiapkan diri secara baik dan sungguh-sungguh, baik secara mental maupun fisik. Kehadiran peneliti di lapangan juga berusaha untuk mengedepankan nilai-nilai etika, moral dan tidak mengubah latar penelitian serta mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Selama berada di lapangan peneliti harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) peneliti berusaha untuk berperilaku luwes, sederhana, ramah dan senantiasa berusaha tampil sebaik-baiknya dengan memperhatikan sikap dan perilaku serta tidak menonjolkan diri sebagai peneliti, (2) peneliti menghormati etika pergaulan yang sudah terbangun, mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, serta berusaha menyesuaikan diri dengan adat kebiasaan subjek penelitian, (3) peneliti berusaha melebur diri ke dalam situasi subjek dengan bergaul sewajar mungkin agar informan dapat terbuka dalam memberikan jawaban pada waktu wawancara dan pengamatan, sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh dengan apa adanya, dan (4) karena keterbatasan peneliti, maka kehadiran peneliti di lapangan pada waktu pengumpulan data memerlukan instrument bantu seperti alat tulis, alat perekam suara dan kamera foto.

Pada saat pengumpulan data, peneliti bersikap luwes, mengikuti etika dan peraturan yang ada, bergaul sewajarnya mungkin walaupun beberapa informan telah kenal dengan baik, sehingga dalam pengumpulan data tidak mengalami kesulitan berarti bahkan peneliti diterima dengan baik dan sangat dibantu. Hanya terdapat kendala kecil pada saat pengumpulan data, yaitu karena beberapa informan yang akan diwawancarai memiliki tingkat kesibukan yang tinggi, maka dijadwalkan atau disepakati waktunya terlebih dahulu untuk melaksanakan wawancara, dan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar harus menunggu waktu yang tepat yaitu pada saat jadwal pembelajaran bahasa anak tunarungu.

Ternyata tingkat kepercayaan yang tinggi informan kepada peneliti, dapat membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang ingin di peroleh dapat terlaksana dengan mudah, lengkap dan akurat serta sesuai dengan fokus penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB PKK Provinsi Lampung. SLB PKK Provinsi Lampung merupakan sekolah yang menjadi centra SLB se-provinsi lampung. SLB PKK Provinsi Lampung menangani anak tunarungu dan tunagrahita. Lokasi sekolah tersebut di Jalan H.Endro Suratmin Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, Propinsi Lampung.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia. Manusia sebagai sumber data adalah merupakan informan yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama (Milles dan Hubberman, 1992:2). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Caranya yaitu, penelitian memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan yakni kepala sekolah, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap yakni guru berkebutuhan khusus dalam spesialisasi tunarungu. Praktek inilah yang disebut dengan *snowball sampling technique*.

Pemilihan infroman penelitian ini dilakukan karena informan tersebut mempunyai pengalaman dan kualifikasi khusus ketunarunguan, agar data yang diperoleh dari infroman sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi semua infromasi berkaitan dengan manajemen pembelajaran bagi anak tunarungu dalam mata pelejaran bahasa Indonesia. Dan yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data sekunder. Data sekunder yang dibutuhkan meliputi: data infromasi yang berdasarkan inikator manajemen pembelajaran bagi anak tunarungu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pelaku utama dalam penelitian ini adalah guru berkebutuhan khusus dalam spesialisasi anak tunarungu kelas I, II dan III tingkat Sekolah Dasar Luar Biasa.

Adapun informan yang bukan merupakan pelaku utama terdiri atas Kepala SLB PKK Provinsi Lampung dan Koordinator spesialis anak tunarungu.

Tabel 3.3 Daftar Informan Penelitian Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.

NO.	INFORMAN (JABATAN)	JUMLAH	KODE
1.	Kepala Sekolah	1	KS
2.	Koordinator Tunarungu	1	WKS1
3.	Guru Kelas 1	1	GATR 1
4.	Guru Kelas 2	1	GATR 2
5.	Guru Kelas 3		GATR 3

Adapun sumber data bukan manusia berupa kegiatan manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus, sarana dan prasarana serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Manajemen Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di SLB PKK Provinsi Lampung.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui teknik (1) wawancara, (2) observasi dan (3) dokumentasi atau studi literature. Ketiga teknik pengumpulan data dipergunakan dalam penelitian ini, namun diutamakan menggunakan teknik wawancara mendalam karena dapat mengungkap makna yang tersembunyi di balik fenomena. Adapun teknik pengumpulan data melalui pengamatan atau observasi dan dokumentasi guna membantu, memperkaya dan melengkapi data penelitian yang diperlukan.

3.4.1 Wawancara

Menurut Sonhaji (1996:69) dalam teknik wawancara terdapat tiga rangkaian dalam suatu wawancara yaitu: (a) wawancara yang mengungkap konteks pengalaman partisipan, (b) wawancara yang memberikan kesempatan kepada partisipan untuk merekonstruksi pengalamannya, (c) wawancara yang mendorong partisipan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimilikinya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terbuka, terstruktur, memakai petunjuk umum, dan teknik probing. Penggunaan wawancara terbuka karena sebelum memulai wawancara, peneliti mengemukakan maksud dan tujuan dari wawancara. Jenis wawancara terstruktur peneliti lakukan, yakni sebelum melakukan wawancara dengan informan peneliti terlebih dahulu menyusun petunjuk umum wawancara berupa pedoman pertanyaan yang erat kaitannya dengan focus penelitian. Berdasarkan garis-garis pertanyaan tersebut, peneliti selanjutnya mengembangkan pertanyaan lacakan berikutnya (*probling*) namun tetap berpedoman pada focus penelitian dan konstruk teoritik yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan petunjuk umum, karena sebelum wawancara dilakukan peneliti sudah mempunyai acuan umum yaitu berupa kata kunci yang akan dijadikan titik awal dari pembicaraan. Petunjuk wawancara ini meliputi:(1) keterangan subyek, seperti nama, jabatan dan lain sebagainya, dan (2) kata kunci yang digunakan dalam

penelitian ini, yaitu manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam hal ini adalah anak tunarungu.

Pada teknik wawancara terdapat tiga rangkaian wawancara, yaitu : 1) wawancara yang mengungkap konteks pengalaman informan, 2) wawancara yang memberikan kesempatan kepada informan untuk merekonstruksi pengalamannya, dan 3) wawancara yang mendorong informan untuk merefleksi makna dari pengalaman yang dimilikinya (Sonhaji, 2001).

Pada rangkaian wawancara pertama peneliti mempunyai tugas untuk membawa informan ke dalam konteks penelitian dengan meminta informan agar bercerita sebanyak mungkin tentang dirinya dalam kurun waktu tertentu (*focused life history*). Tujuan wawancara kedua adalah untuk merekonstruksi rincian kongkrit tentang pengalaman informan saat ini sejalan dengan tujuan penelitian. Sedangkan wawancara ketiga adalah untuk mencari makna, dalam hal ini informan diminta merefleksi makna dari pengalaman yang dimilikinya.

Pada penelitian ini diperoleh informasi secara mendalam untuk mendapatkan informasi tentang manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam hal ini difokuskan kepada manajemen pembelajaran anak tunarungu.

Wawancara diusahakan dalam suasana informal, dengan memberikan kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan apa yang menjadi perhatian dan dialaminya.

Pengamatan dilakukan untuk pengkajian dokumen-dokumen yang selama ini diterapkan dan dilaksanakan guna melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara. Kajian dokumen juga dilakukan untuk memperoleh informasi tentang latar penelitian.

3.4.2 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Observasi dilakukan dengan jalan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna menemukan data untuk selanjutnya diolah dan dianalisis. Hal-hal yang diamati meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

3.4.3 Dokumen

Pada penelitian kualitatif sebagian besar data diperoleh dari sumber manusia melalui teknik utama wawancara dan observasi berpartisipatif yang dikenal dengan metode interaktif, tetapi data dapat juga diperoleh dari sumber data bukan manusia yang biasanya berupa dokumentasi yang berupa non-interaktif (Mantja, 2005:68). Menurut Moleong (2004:161) dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan.

Kajian dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mempertajam dan melengkapi data tentang manajemen pembelajaran bagi anak tunarungu. Kajian dokumen yang terdapat dalam penelitian ini adalah kebijakan mutu, rumusan kelulusan siswa dan pengembangan kurikulum yang dilakukan.

3.5 Analisis Data

Data kuantitatif terdiri dari banyak kata-kata dan bukan angka-angka, yang deskripsinya memerlukan interpretasi sehingga dapat diketahui makna dari kata-kata tersebut. Sehingga analisis data harus dilakukan secara berulang-ulang selama dan setelah proses pengumpulan data. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku, pernyataan seseorang tentang pengalamn, sikap, keyakinan dan pikirannya, serta dari dokumen-dokumen.

Teknik analisis data dari penelitian ini adalah teknik induktif-konseptualistik yaitu dari informasi empiris yang diperoleh, dibangun suatu konsep atau proposisi ke arah pengembangan suatu teori substansif. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data. Penajaman data dilakukan dengan mentransformasikan kata-kata dan kalimat panjang menjadi kalimat ringkas dan bermakna.

Penggolongan data dilakukan dengan mengelompokkan data sejenis dan mencari polanya sehingga bisa dikelompokkan data tentang manajemen pembelajaran dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran anak tunarungu.

Sub Fokus data penelitiannya digolongkan menjadi:

- a. Identifikasi dan asesmen siswa anak tunarungu dalam pembelajaran bahasa di SLB PKK Provinsi Lampung.
- b. Proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam hal ini difokuskan pada pembelajaran bahasa anak tunarungu dilihat dari kebijakan mutu, standar kompetensi lulusan, pengembangan kurikulumnya, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran bahasa anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung.
- c. Hasil dalam proses pembelajaran bahasa anak tunarungu di SLB PKK Provinsi Lampung.

Penyajian data adalah dengan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis, sehingga memberikan kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan. Informasi tersebut berupa uraian tentang fokus penelitian, yang disajikan dalam bentuk teks naratif, dan dapat pula berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan. Dalam tahap penyajian data, peneliti menampilkan informasi rinci yang disusun secara sistematis dan menarik kesimpulan berdasarkan pengelompokan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keputusan untuk memasukkan data ke dalam kolom-kolom matriks, dan penyusunan grafik, jaringan atau bagan merupakan kegiatan analisis penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimulai dari longgar, tetap terbuka dan skeptis. Mula-mula

penarikan kesimpulan belum jelas, kemudian meningkat menjadi rinci, selanjutnya mengakar dengan kokoh.

Penarikan kesimpulan ini dilakukan ketika berlangsungnya pengumpulan data, maupun setelah pengumpulan data berakhir, dan kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data berakhir.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data penelitian dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu melalui : 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) ketergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*) data penelitian (Moleong, 2004)

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut : 1) perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, 2) ketekunan pengamatan agar dapat ditemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan isu atau persolan yang sedang dicari, 3) triangulasi sumber yakni obyek dan isu yang sana ditanyakan kepada informan dengan wawancara mendalam, pengamatan terhadap kegiatan manajemen pembelajaran serta pengkajian dokumen-dokumen terkait, 4) pemeriksaan melalui diskusi yang mendalam dengan rekan sesama guru, 5) penyediaan referensi yang cukup sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik, 6) analisis kasus negatif dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan, 7)

pengecekan terhadap anggota yang terlibat dalam penelitian diminta untuk memberikan reaksi terhadap data yang telah diorganisir peneliti.

Pengecekan transferabilitas atau keteralihan diperoleh melalui uraian rinci (thick description) yakni deskripsi secara rinci temuan-temuan di lapangan yang dituangkan dalam laopran hasil penelitian. Peneliti dituntut agar melaporkan hasil penelitiannya seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian dilaksanakan. Laopran penelitiannya harus mengacu pada fokus penelitian, dan uraiannya harus mengungkap secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar data temuan yang diperoleh dapat dipahami.

Penemuan tersebut berupa penafsiran dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata. Pengecekan dependabilitas atau ketergantungan data diperoleh melalui pemeriksaan terhadap proses dan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa auditor yang dipandang dapat memberikan koreksi dan masukan-masukan. Dalam konteks penelitian ini para auditor terutama adalah para pembimbing.

Pengecekan konfirmabilitas atau kepastian data diperoleh melalui pemeriksaan secara berulang-ulang terhadap hasil penelitian. Langkah-langkah pengecekan konfirmabilitas meliputi : 1) memeriksa kembali data hasil penelitian secara berulang-ulang, 2) mencocokkan kembali dengan data pendukung, dan jika data tersebut sudah koheren maka dapat dikatakan telah memenuhi konfirmabilitas.

3.7 Pemaparan Data Penelitian

Pemaparan data penelitian mencakup menyusun data secara sistematis, penulisan data dalam dalam teks naratif, dan penyajian data temuan. Penyusunan data secara sistematis dimulai dengan memasukkan hasil analisis data kedalam matrik cek data. Kemudian dilanjutkan dengan menyajikan data lengkap dalam bentuk kalimat yang dibuat berdasarkan pernyataan infroman dan disusun sesuai dengan sub fokus penelitian. Matriks dipergunakan untuk memudahkan dalam penentuan tingkat kejenuhan data pada setiap sub fokus peneleitian selanjutnya ditentukan proses pengumpulan data, apakah perlu dilanjutkan atau tidak.

Penyajian data dalam bentuk naratif dibuat secara singkat dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh pembaca yang ingin memperoleh gambaran makro tentang apa yang terjadi pada obyek penelitian. Temuan disajikan dalam bentuk penjelasan, matrik, diagram alir, diagram konteks dan pola. Setelah pemaparan data, langkah selanjutnya adalah pembahasan data temua erdasarkan teori yang ada untuk dicari maknanya dan dibuat kesimpulan.

3.8 Tahapan penelitian

Tahap-tahap penelitian terdiri atas empat tahap, yaitu : 1) tahap pra lapangan, 2) tahap pekerjaan lapangan, 3) tahap analisis data, 4) tahap pelaporan hasil penelitian (Moleong, 2004).

Pada tahap pra lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah : 1) mencari issue-isue manajemen pendidikan yang unik, menarik dan layak untuk dijadikan penelitian tesis. 2) berdasarkan pencarian isu tersebut, akhirnya dipilih topik penelitian untuk penyusunan tesis, yaitu tentang manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam hal ini difokuskan pada manajemen pembelajaran anak tunarungu, 3) melakukan pengkajian literatur dengan topik penelitian dan melakukan pengamatan awal terhadap fenomena manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus. 4) langkah selanjutnya adalah menetapkan substansi penelitian, dan menyusun rencana penelitian tesis. 5) proposal penelitian yang telah disusun, kemudian dikonsultasikan dengan pembimbing tesis yang telah ditetapkan. 6) setelah mendapat persetujuan pembimbing tesis, kemudian dilaksanakan seminar proposal dan mengurus izin-izin penelitian.

Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen.

Wawancara dilakukan terhadap informan menggunakan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Data yang ingin diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus meliputi input yang didalamnya termasuk indentifikasi dan assesmen serta keadaan siswa, proses manajemen pembelajaran dengan melihat kebijakan mutu, rumusan kelulusan siswa, pengembangan kurikulum, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran serta output yang dihasilkan dari manajemen pembelajaran.

Pengamatan dilakukan terhadap semua objek yang terkait dengan seluruh warga sekolah untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran. Selain itu pengkajian dokumen dilakukan pula terhadap seluruh dokumen-dokumen yang ada.

Pada tahap analisis data, secara operasional transkrip wawancara dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Proses analisis data selanjutnya adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan melalui penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data.

Penajaman data dilakukan dengan mentransformasi kata-kata dan kalimat panjang menjadi kalimat ringkas dan bermakna. Penggolongan data dilakukan dengan mengelompokkan data sejenis dan mencari polanya sehingga bisa dikembangkan pola manajemen pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam hal ini manajemen pembelajaran yang berfokus pada anak tunarungu.

Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, yang dapat berupa matriks, grafik, jaringan dan bagan.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dimulai dari yang longgar, tetap terbuka dan skeptis. Mula-mula penarikan kesimpulan belum jelas, kemudian meningkat menjadi rinci, selanjutnya mengakar dengan kokoh.

Tahapan pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari tahap sebelumnya, yang berupa draf laporan hasil penelitian. Laporan penelitian terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian yang digunakan, penyajian data penelitian, pengkajian temuan penelitian dan kesimpulan yang ditulis secara naratif.